

## PSIKOEDUKASI: MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BERHITUNG PADA SISWA KELAS 5 SDIT NAHWANNUR

Syaufi Nazmi Akmal\*, Zakiah Fitri Hasibuan, Najwa Safhira, Shofiatun, Ilfy Aurelya Purba,  
Marsuliani Puspita Sari, Shalwa Namyra, Yerman Wonda

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

\*Email: syaufi.220620009@mhs.unimal.ac.id

Naskah diterima: 17-06-2025, disetujui: 25-06-2025, diterbitkan: 27-06-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i3.9377>

**Abstrak** – Kegiatan ini dilaksanakan pada siswa kelas V di SDIT Nahwannur Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar berhitung pada siswa kelas V menggunakan media papan berhitung dan bernyanyi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah psikoedukasi. Psikoedukasi adalah sebuah pendekatan dalam menyampaikan pengetahuan yang berkaitan dengan aspek psikologis kepada para pelajar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran agar mereka dapat berpikir dengan logis dan memperbaiki sikap peka terhadap kebutuhan sesama. Adapun hasil yang didapatkan adalah terdapat peningkatan motivasi belajar berhitung pada siswa kelas V di SDIT Nahwannur, yaitu dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Pada hasil *pretest* didapatkan hanya empat orang siswa saja yang memiliki skor jawaban tertinggi, namun setelah pemaparan materi dan pemberian media pembelajaran kemudian dilakukan *posttest* didapatkan hasil bahwa terdapat tujuh orang siswa yang memiliki skor jawaban tertinggi.

**Kata kunci** : psikoedukasi, motivasi belajar, matematika

### LATAR BELAKANG

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Namun, kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, terutama pada materi berhitung seperti perkalian dan operasi aritmatika lainnya (Kurniawati, 2022). Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, minimnya media pembelajaran yang menarik, serta kurangnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar berhitung pada siswa kelas 5 SD IT Nahwannur tercermin dari kurangnya antusiasme dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal ini diperparah dengan penggunaan metode ceramah yang membuat suasana belajar menjadi kaku dan membosankan, sehingga siswa cenderung pasif dan hasil belajar mereka tidak optimal. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media konkret, seperti papan perkalian, stik, dan penjepit buah, dapat meningkatkan pemahaman konsep berhitung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta bermakna bagi siswa. Media pembelajaran yang inovatif mampu merangsang minat dan motivasi siswa, sehingga mereka lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Selain penggunaan media, keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam mendukung motivasi belajar anak di rumah (Wijaya & Meylina, 2025). Pelatihan sederhana kepada orang tua mengenai teknik menghafal dan menyelesaikan soal perkalian terbukti dapat mempercepat penguasaan materi matematika dan membantu anak mengatasi kesulitan belajar. Dukungan emosional dan keterlibatan aktif orang tua mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif bagi anak.

Psikoedukasi hadir sebagai salah satu solusi efektif untuk meningkatkan motivasi

belajar berhitung pada siswa. Melalui intervensi psikoedukasi, siswa tidak hanya diberikan pemahaman konsep matematika secara aktif dan menyenangkan, tetapi juga mendapatkan dukungan psikologis yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam belajar. Psikoedukasi juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, kombinasi antara psikoedukasi, penggunaan media konkret, serta keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam proses pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar berhitung siswa sekolah dasar (Huliyah 2016, dalam Malik & Marlina, 2022).. Oleh karena itu, penerapan psikoedukasi di SD IT Nahwannur diharapkan mampu menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan semangat dan prestasi belajar berhitung pada siswa kelas 5, sehingga mereka siap menghadapi tantangan matematika di masa depan.

Permasalahan motivasi belajar ini dapat dipahami lebih dalam melalui berbagai teori motivasi yang telah dikembangkan oleh para ahli. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc Donald dalam Parwani (2019), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Uno (2008) menyatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain itu, Abraham Maslow dalam Hutagalung, dkk. (2025), mengembangkan teori hierarki kebutuhan yang mengidentifikasi lima tingkatan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai motivasi yang optimal. Teori ini menempatkan kebutuhan fisiologis di tingkat dasar, diikuti dengan kebutuhan keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dalam konteks motivasi belajar, Maslow berargumen bahwa siswa yang belum memenuhi kebutuhan dasar seperti rasa aman dan penghargaan diri tidak akan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, mereka yang merasa aman dan dihargai cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat untuk mengejar tujuan akademik dan pengembangan diri (Hutagalung, dkk. 2025).

Selanjutnya, Deci dan Ryan (1985) mengembangkan teori motivasi yang membedakan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan suatu aktivitas karena kepuasan yang diperoleh dari aktivitas itu sendiri, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sementara motivasi ekstrinsik didorong oleh faktor eksternal, seperti hadiah atau pengakuan. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan belajar karena mereka merasa tertarik dan menikmati proses belajar itu sendiri. Sebaliknya, siswa yang termotivasi secara ekstrinsik lebih fokus pada hasil atau hadiah yang akan mereka terima, seperti nilai atau pujian dari guru. Deci dan Ryan menekankan bahwa motivasi intrinsik cenderung lebih berkelanjutan dan lebih efektif dalam mendukung pembelajaran jangka panjang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Psikoedukasi “Meningkatkan Motivasi, Belajar Berhitung pada Siswa Kelas 5 SDIT Nahwannur” dilaksanakan pada hari

Sabtu, 24 Mei 2025 pukul 11.00 WIB-12.20 WIB di SDIT NAHWANNUR tepatnya di ruang kelas 5. Peserta yang terlibat dalam pelaksanaan psikoedukasi ini adalah siswa/I kelas 5, Yang diikuti sebanyak 11 siswa/I. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan psikoedukasi ini mencakup; a) pembukaan dan pengenalan anggota kelompok, b) *ice breaking*, c) pemberian *pretest*, d) penyampaian materi, e) praktek dengan media papan hitung dan bernyanyi, f) pemberian *posttest*, g) penutup.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah psikoedukasi. Psikoedukasi adalah sebuah pendekatan dalam menyampaikan pengetahuan yang berkaitan dengan aspek psikologis kepada para pelajar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran agar mereka dapat berpikir dengan logis dan memperbaiki sikap peka terhadap kebutuhan sesama (Japar, Asih, & Rifki, 2022). Psikoedukasi merupakan suatu kegiatan yang fokus pada langkah-langkah pencegahan untuk mengembangkan potensi seseorang, memperkuat jaringan sosial, mengurangi beban sosial, serta memperbaiki sumber daya dari sekitar (Habsara, 2023). Sesuai dengan maksud dan tujuan kegiatan ini “Meningkatkan Motivasi Belajar Berhitung Pada Siswa Kelas 5 SDIT Nahwannur” menggunakan media papan hitung dan bernyanyi.

Kegiatan psikoedukasi ini menerapkan design *one-group pretest- posttest*, yang menunjukkan adanya pengujian yang dilakukan sebelum intervensi (*pretest*) dan sesudah intervensi (*posttest*). Lembar *pretest* dan *posttest* terdiri dari 10 soal perkalian yang harus dijawab. Setiap jawaban yang tepat dinilai dengan skor 1, sementara jawaban yang tidak tepat dinilai dengan skor 0. Total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor dari setiap jawaban.

Pada kegiatan psikoedukasi kali ini menggunakan strategi pembelajaran inquiry. Menurut Sanjaya, 2006 (dalam Machpud, 2022)

metode pembelajaran inquiry adalah serangkaian aktivitas Pendidikan yang fokus pada proses pemikiran kritis dan analisis untuk mencari serta menemukan solusi dari masalah yang diajukan. Piaget (dalam Machpud, 2022) menyatakan bahwa model ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam melakukan eksperimen secara mandiri untuk mengamati fenomena, menumbuhkan rasa ingin tahu, mengajukan pertanyaan, dan menemukan jawaban sendiri, serta mengaitkan temuan-temuan yang satu dengan yang lain, sambil membandingkan hasil yang mereka peroleh.

**Tabel 1.** Tabel kegiatan

Waktu	Kegiatan	Keterangan
11:00-11:09	Pembukaan	Pembukaan oleh Mc dan pembagian konsumsi
11:10-11:19	Perkenalan dan ice breaking	Perkenalan tim pelaksana dan ice breaking oleh tim pelaksana
11:20-11:30	<i>Pretest</i>	Pemberian soal matematika
11:31-11:45	Pemberian materi “untuk menumbuhkan motivasi belajar berhitung siswa”	
11:46-11:50	Media bernyanyi	Pelaksanaan media bernyanyi perkalian
11:51-12:00	Media papan berhitung	Pemberian media papan berhitung untuk meningkatkan motivasi belajar perkalian
12:01-12:11	<i>posttest</i>	Pemberian soal matematika
12:12-12:20	Penutupan	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan 24 Mei 2025 di SDIT Nahwannur diawali dengan *ice breaking* dan pembukaan oleh MC,

kemudian dilanjutkan dengan pemberian *pretest* berupa soal-soal perkalian matematika. Setelah selesai mengerjakan soal penulis memberikan materi mengenai berhitung perkalian. Untuk meningkatkan motivasi belajar berhitung perkalian pada siswa/siswi penulis menyajikan media berupa bernyanyi perkalian ntuk mempermudah siswa/siswi dalam mengingat hasil perkalian dan media papan hitung untuk meningkatkan motivasi belajar berhitung pada siswa. Kemudian peneliti memberikan *posttest* berupa soal matematika yang sama seperti yang diberikan pada saat *pretest* untuk melihat apakah pemberian media mempengaruhi motivasi belajar berhitung pada siswa atau tidak. Hal tersebut di lihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang sudah di berikan sebelumnya.

Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar juga merupakan hasil akhir atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Musmulyana, dkk., 2024). Dalam hal ini peneliti melihat hasil psikoedukasi dan pemberian media melalui hasil *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 2.** Data *pretest* dan *posttest* kemampuan berhitung siswa

No	Nama	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
1	Siswa 1	10	10
2	Siswa 2	6	8
3	Siswa 3	5	7
4	Siswa 4	9	10
5	Siswa 5	9	10
6	Siswa 6	10	10
7	Siswa 7	10	9
8	Siswa 8	10	10
9	Siswa 9	9	10
10	Siswa 10	5	5
11	Siswa 11	9	10

Dari data penelitian yang diperoleh terdapat dua data yaitu dari hasil *pretest* sebelum menggunakan media bernyanyi dan papan hitung dan data hasil *posttest* setelah menggunakan media bernyanyi dan papan hitung. Dari data di atas menunjukkan bahwa pada data *pretest*, dari 11 siswa yang masing-masing mengerjakan 10 pertanyaan terdapat dua siswa yang mendapatkan skor 5 sebaga skor terendah, satu siswa yang mendapatkan skor 6, empat siswa yang mendapatkan skor 9 dan empat siswa yang mendapatkan skor 10 sebagai skor tertinggi. Sedangkan pada data *posttest* yaitu setelah siswa-siswa diberikan media dan pendorong untuk meningkatkan motivasi seperti *reward*, terdapat perubahan skor yang diperoleh siswa yaitu, terdapat tujuh siswa yang memperoleh skor 10 sebagai tertinggi, satu siswa yang memperoleh skor 9, satu siswa yang memperoleh skor 8, dan satu siswa yang memperoleh skor 7 dan satu siswa yang memperoleh skor terendah yaitu 5.

Perkalian merupakan kemampuan berhitung dasar yang harus dimiliki siswa. Perkalian merupakan suatu operasi hitung penjumlahan yang dioperasikan dengan berulang (Kulimbang et al., 2025). Papan hitung yang dibuat oleh penulis mempermudah siswa dalam mengingat dan menerapkan operasi perkalian. Pada media papan hitung penulis menjelaskan cara kerja media dan kemudian meminta partisipasi dari siswa/siswi di kelas untuk mencoba mengoperasikan media di depan kelas. Di sini penulis juga menilai apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Penulis memberikan *reinforcement positif* berupa *gift* pada siswa yang berhasil mengaplikasikan media sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya dan mendapatkan hasil yang benar sesuai perkalian yang ditentukan. Hal ini dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi siswa atau siswi dalam belajar berhitung menggunakan media papan hitung.

Media papan perkalian atau papan hitung ini adalah sebagai alat pembelajaran berhitung yang memanfaatkan papan yang dibuat dari kardus, karton, kertas origami dan lidi sebagai tambahan alat untuk berhitung nya. Media tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengoperasikan perkalian dan dirancang agar metode pembelajaran menjadi menarik. Sejalan dengan penelitian Musmulyana, dkk (2024) media ini tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami konsep operasi hitung, tetapi juga memberikan stimulus positif bagi mereka, media papan hitung adalah media yang dapat mengubah pola pikir siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang sebelumnya merasa kesulitan ketika mengoperasikan hitungan menjadi lebih mudah, merasa senang, dan semakin tertarik untuk belajar.

Selain media papan hitung, penulis juga menggunakan teknik bernyanyi untuk menghafal jumlah perkalian. Dengan penguasaan metode bernyanyi maka memudahkan kemampuan siswa dalam mengingat angka, dimana metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan (Suci Rahmayani et al., 2023). Dalam kegiatan psikoedukasi ini penulis mengajak siswa/siswi di kelas V SDIT Nahwannur untuk menyanyikan hasil dari perkalian bersama-sama. Tujuannya adalah untuk mempermudah siswa-siswa dalam mengingat hasil dari perkalian.

Menurut Wulandari (2021) dalam (Mboa & Ajito, 2024) hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan bagaimana pembelajaran tersebut mempengaruhi kemampuan serta pemahaman siswa (Musmulyana, dkk., 2024). Dalam konteks

penelitian ini, hasil belajar yang ingin dicapai adalah hasil belajar kognitif pada siswa.

Selain itu, pemberian media pembelajaran ini juga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar berhitung pada siswa. Menurut Yantik et all dalam Hariyanti et al., (2023) menyebutkan bahwa media pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi dan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Sejalan dengan penelitian Tafonao dalam Nurfadhillah et al., (2021) Dengan adanya media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mendorong siswa menulis, berbicara serta berimajinasi semakin terangsang. Sehingga diharapkan media papan hitung ini dapat menumbuhkan motivasi belajar berhitung pada siswa. Dan diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep operasi hitung perkalian, sehingga meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran matematika.

Dilihat dari data hasil *posttest* bahwa terdapat kenaikan yang cukup signifikan dari skor nilai tertinggi yang awalnya hanya empat siswa namun setelah diberikan media papan hitung menjadi meningkat dengan jumlah tujuh siswa. Sehingga, kemampuan berhitung perkalian pada siswa dapat meningkat dengan menggunakan media bernyanyi dan papan hitung. Selain itu, pemberian media juga meningkatkan partisipasi siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan tanpa adanya suruhan dari pengajar yang didorong dengan sebuah *reward* untuk meningkatkan motivasi pada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil psikoedukasi yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar pada

siswa dalam berhitung dengan penggunaan media papan hitung dan bernyanyi.

Peningkatan motivasi belajar ini terlihat dari hasil yang didapatkan pada data *pretest*, dari 11 siswa yang masing-masing mengerjakan 10 pertanyaan terdapat dua siswa yang mendapatkan skor 5 sebagai skor terendah, satu siswa yang mendapatkan skor 6, empat siswa yang mendapatkan skor 9 dan empat siswa yang mendapatkan skor 10 sebagai skor tertinggi. Sedangkan pada data *posttest* yaitu setelah siswa-siswa diberikan media dan pendorong untuk meningkatkan motivasi seperti *reward*, terdapat perubahan skor yang diperoleh siswa yaitu, terdapat tujuh siswa yang memperoleh skor 10 sebagai tertinggi, satu siswa yang memperoleh skor 9, satu siswa yang memperoleh skor 8, dan satu siswa yang memperoleh skor 7 dan satu siswa yang memperoleh skor terendah yaitu 5.

Adapun Saran untuk penulis selanjutnya adalah pemberian media yang lebih bervariasi, berwarna dan karakter- karakter yang disukai siswa dalam Upaya peningkatan minat siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan psikoedukasi ini.

Kemudian, saran untuk guru yaitu hendaknya guru dapat mengoptimalkan pemberian *reinforcement positive* kepada siswa agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar mengajar.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada kepala sekolah SDIT Nahwannur dan kepada seluruh guru yang telah mengizinkan kami melakukan psikoedukasi ini dan menerima kami dengan suka cita. Kemudian terimakasih kepada seluruh tim psikoedukasi atas Kerjasama yang sangat baik sehingga psikoedukasi ini berjalan dengan lancar seperti yang kita harapkan.

Dan ucapan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan badan

dan pikiran kepada seluruh tim sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media.
- Habsara, D. K. (Ed.). (2023). *Penatalaksanaan intervensi psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Hutagalung, F., Pasaribu, S., Hutabarat, P. S., & Turnip, H. (2025). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 3(1), 42-53.
- Hariyanti, R. S., Siswanto, J., & Roshayanti, F. (2023). Penerapan Media Papan Hitung untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa di SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 610–620.
- Japar, M., Asih, S. S., & Rifki, Z. Z. (2022). Implementasi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa SMP Islam Sarbini Grabag. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 825-831.
- Kurniawati, L. N. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian menggunakan papan perkalian. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 113–119.
- Kulimbang, E., Maniboey, L. C., & Efendi, R. (2025). Deskripsi konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. *Jurnal Penalaran Dan Riset Matematika*, 4(1), 22–34.
- Machpud, M. (2022). Pendekatan Model Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran SBK Kelas VI Semester 2. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 240-248.
- Malik, N., & Marlina, S. (2020). Peningkatan kemampuan matematika melalui

aritmatika di taman kanak-kanak.  
*Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(2), 22–27.

- Mboa, N.M., & Ajito, T. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*, 6(2), 12296-12301.
- Musmulyana., Khatimah, H., & Suciyati. (2024). Penerapan Media Hitung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II SDN 2 Dena. *Bima Journal of Elementary Education*, 2(2), 48-55.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Parwani, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish.
- Suci Rahmayani, Nurmia, & Nurbia. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Bernyanyi. *JKP: Jurnal Khasanah*
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan*.
- Wijaya, R., & Meylina. (2025). Peningkatan motivasi belajar matematika pada konsep perkalian bilangan melalui peran aktif orang tua. *Jurnal Pustaka Mitra*, 5(1), 6–13.